

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak jalanan, anak gelandangan, atau kadang disebut juga secara eufemistis sebagai anak mandiri. Sesungguhnya mereka adalah anak-anak yang tersisih, marginal dari perlakuan kasih sayang karena kebanyakan dalam usia yang relatif dini sudah harus berhadapan dengan lingkungan kota yang keras, dan bahkan sangat tidak bersahabat. Diberbagai sudut kota, sering terjadi, anak jalanan harus bertahan hidup dengan cara-cara yang secara sosial kurang atau bahkan tidak dapat diterima masyarakat umum, sekedar untuk menghilangkan rasa lapar dan keterpaksaan untuk membantu keluarganya. Tidak jarang pula mereka dicap sebagai pengganggu ketertiban dan membuat kota menjadi kotor, sehingga yang namanya razia atau penggarukan bukan lagi hal yang mengagetkan mereka.

Marginal, rentan, dan eksploitatif adalah istilah-istilah yang sangat tepat untuk menggambarkan kondisi dan kehidupan anak jalanan. Marginal karena mereka melakukan jenis pekerjaan yang tidak jelas jenjang kariernya, kurang dihargai, dan umumnya juga tidak menjanjikan prospek apapun dimasa depan. Rentan karena resiko yang harus ditanggung akibat jam kerja yang sangat panjang benar-benar dari segi kesehatan maupun sosial yang sangat rawan.

Adapun disebut eksploitatif karena mereka biasanya memiliki posisi tawar menawar (*bargaining position*) yang sangat lemah, tersubordinasi, dan cenderung menjadi objek perlakuan yang sewenang-wenang dari ulah preman atau oknum aparat yang tidak bertanggung jawab.¹

Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk di kota besar yang tidak dibarengi dengan meningkatnya kesejahteraan, mengakibatkan semakin tingginya ketimpangan social yang terjadi di masyarakat. Seiring dengan semakin padatnya populasi penduduk yang tidak diikuti peningkatan penghasilan perkapita, menjadikan masyarakat memiliki beban berat dalam memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan hidup manusia meliputi sandang, pangan, dan papan. Serta kebutuhan akan pendidikan semakin meningkat pula terutama dinegara berkembang, salah satunya Indonesia.

Hal inilah yang menjadi salah satu faktor banyaknya masyarakat mempunyai pendidikan rendah dan mengakibatkan ruang gerak mereka menjadi sempit. Kebutuhan hidup yang semakin tinggi dan pemasukan ekonomi yang rendah, menjadikan masyarakat merasa terhimpit dan yang menjadi korban bukan hanya orang dewasa, akan tetapi anak-anak kecil. Mereka menjadi korban karena orang tuanya yang terhimpit masalah ekonomi dan tidak mampu menyekolahkan mereka demi masa depan mereka dan memperbaiki kehidupan mereka. Akhirnya dengan sangat terpaksa, anak-anak yang seharusnya

¹ Bagong Suyanto, Masalah Sosial Anak, (Jakarta: Kencana,2010) hal.185-187

mengenyam pendidikan di usia mereka, harus bekerja membantu orang tuanya untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Melihat kenyataan yang seperti ini sangatlah miris, sehingga membuat Rumah Belajar Pandawa tergerakmerangkul mereka untuk mendapatkan pendidikan yang layak, berusaha menjadikan anak-anak jalanan ini setara dengan anak-anak yang lain yang mengenyam pendidikan formal, selain itu Mengupayakan agar anak-anak jalanan disekitar daerah ini bisa brgabung dengan anak-anak yang lain untuk belajar di Rumah Belajar Pandawa, sehingga diharapkan mampu meminimalisir rendahnya pendidikan bagi anak-anak jalanan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi Rumah Belajar Pandawadalam mengorganisir anak-anak jalanan di lingkungan sekitar daerah Ngagel Wonokromo?
2. Apa indikator keberhasilan Rumah Belajar Pandawa dalam mengorganisir anak-anak?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari konteks penelitian maka peneliti akan melakukan penelitian di Rumah Belajar Pandawa. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui jawaban dari rasa keingintahuan peneliti sesuai dengan pertanyaan dan rumusan masalah yang sudah dibuat. Tujuan penelitian ini untuk :

1. Mengetahui bagaimana strategi RB Pandawa dalam mengorganisir anak-anak jalanan di lingkungan sekitar daerah Ngagel Wonokromo?
2. Mengetahui indikator keberhasilan RB Pandawa dalam mengorganisir anak-anak jalanan ?

D. Manfaat Penelitian

Dengan diketahuinya deskripsi yang jelas tentang penelitian skripsi ini, penulis diharapkan memberikan nilai kegunaan akademis dan nilai kegunaan praktis, yaitu:

1. Kegunaan Akademis
 - a. Mengetahui proses pengorganisasian anak-anak jalanan yang dilakukan oleh Rumah Belajar Pandawa.
 - b. Mengetahui indikator keberhasilan yang dicapai Rumah Belajar Pandawa dalam mengorganisir anak-anak jalanan.
 - c. Sebagai sarana pengembangan kapasitas pengetahuan peneliti dalam menerapkan ilmunya.
 - d. Sebagai bentuk kajian yang memperkaya khazanah pengetahuan akademis bagi khalayak umum dari berbagai kalangan.
2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara praktis bagi ilmuan, praktisi dan pemerhati bagi pihak-pihak berikut:

- a. Pengamat bisa memahami tentang dinamika dan model pengorganisasian yang dilakukan Rumah Belajar Pandawa.
- b. Para pengajar, sebagai bahan acuan pengembangan dan pengorganisasian anak-anak jalanan.
- c. Pengurus Rumah Belajar Pandawa, bisa dijadikan sebagai bahan wahana representatif dalam mengelola dan menerapkan tentang mekanisme program pengorganisasian anak-anak jalanan.
- d. Masyarakat Lumumba Dalam, kontrol dan dukungan moral demi terciptanya suasana yang harmonis dalam terciptanya lingkungan yang kondusif.
- e. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya, sebagai pedoman dan bahan bacaan segenap para akademisi untuk tujuan pengembangan intelektualnya.
- f. Negara, sebagai bahan acuan program agar tidak hanya menekankan bantuan fisik melainkan lebih memperhatikan pemberdayaan skill dan lebih tanggung jawab terhadap generasi penerus bangsa

E. Definisi Konsep

1. Pengorganisasian Masyarakat

Pengorganisasian masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat dapat mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhannya dan menentukan prioritas dari kebutuhan-kebutuhan tersebut, dan mengembangkan keyakinan untuk

berusaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan sesuai dengan skala prioritas tadi berdasarkan sumber-sumber yang ada dimasyarakat sendiri maupun yang berasal dari luar, dengan usaha secara gotong royong. Tiga aspek dalam pengorganisasian masyarakat meliputi proses, masyarakat serta berfungsinya masyarakat. Pengertian proses dalam pengorganisasian masyarakat merupakan proses yang dapat terjadi secara sadar tetapi mungkin pula merupakan proses yang tidak disadari oleh masyarakat, dapat diartikan sebagai suatu kelompok besar yang mempunyai batas-batas geografis, bisa pula diartikan sebagai suatu kelompok dari mereka yang mempunyai kebutuhan bersama dan didalam kelompok yang besar tadi.

Berfungsinya masyarakat ditandai dengan keberhasilan mengajak orang-orang yang mempunyai inisiatif dan dapat bekerja, membuat rencana kerja yang dapat diterima dan dilaksanakan oleh seluruh masyarakat, serta masyarakat, serta melakukan usaha-usaha atau kampanye untuk menggolkan rencana tersebut. Perencanaan dalam pengorganisasian masyarakat berdasarkan aspek perencanaannya terdapat 2 bentuk: langsung dan tidak langsung.

2. Anak Jalanan

Anak jalanan, anak gelandangan, atau kadang disebut juga secara eufimistis (bersifat melembutkan) sebagai anak mandiri, menurut Rano Karno

sesungguhnya mereka adalah anak-anak yang tersisih, marginal, dan teralienasi dari perlakuan kasih sayang karena kebanyakan dalam usia yang relatif dini sudah berhadapan dengan lingkungan kota yang keras, dan bahkan sangat tidak bersahabat. Diberbagai sudut kota, sering terjadi, anak jalanan harus bertahan hidup dengan cara- cara yang secara sosial kurang atau bahkan tidak dapat diterima masyarakat umum, hanya sekedar menghilangkan rasa lapar dan keterpaksaan untuk membantukeluarganya. Tidak jarang pula mereka dicap sebagai pengganggu ketertiban dan membuat kota menjadi kotor, sehingga yang namanya razia atau penggarukan bukan lagi hal yang mengagetkan mereka.

Marginal, rentan, dan eksploitatif adalah istilah-istilah yang sangat tepat untuk menggambarkan kondisi dan kehidupan anak-anak jalanan. Marginal karena melakukan jenis pekerjaan yang tidak jelas jenjang kariernya, kurang dihargai, dan umumnya juga tidak menjanjikan prospek apapun dimasa depan. Rentan karena resiko yang harus ditanggung akibat jam kerja yang sangat panjang benar-benar dari segi kesehatan maupun sosial sangat rawan. Adapun disebut eksploitatif karena mereka biasanya memiliki posisi tawar menawar (*bargaining position*) yang sangat lemah,

tersubordinasi, dan cenderung menjadi objek perlakuan yang sewenang-wenang dari ulah preman atau oknum aparat yang tidak bertanggung jawab.²

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian sosial yang menggunakan format deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi dan berbagai variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadi obyek penelitian tersebut.³

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.⁴

Penelitian kualitatif yang dipakai adalah penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial seperti kehidupan malam kelompok Penjaja Seks Komersial, anak jalanan, kehidupan kaum pendatang dikota, dan lain

² Bagong Suyanto, *Masalah Anak Sosial*, Kencana, Jakarta, 2010, hal.185-186

³ Ulber Silalahi, *Metodologi penelitian Sosial*. (Bandung: Anggota IKAPI: 2010) 48

⁴ Lexy J. moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hal.5

sebagiannya. Sering penelitian deskriptif didahului oleh peneliti eksploratif dan memberi bahan yang memungkinkan penelitian eksperimental.

Penelitian deskriptif disebut juga penelitian taksonomik yang dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variable yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti, pada suatu penelitian deskriptif, tidak menggunakan dan tidak melakukan pengujian hipotesis.⁵

2. Sasaran Penelitian

Adapun yang dijadikan obyek atau sasaran penelitian dalam penelitian ini yakni anak-anak jalanan Lumumba dalam yang beralamatkan RT. 01 RW. 01 Lumumba Dalam Gang Buntu Ngagel Wonokromo Surabaya.

3. Tahap- Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan sebelum melakukan penelitian ini, yakni sebagai berikut:

a. Tahap Pra Lapangan

Merupakan tahap persiapan atau tahap yang dilakukan sebelum melakukan penelitian. Pada tahap ini meliputi:

⁵ Mohammad Mulyadi, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Nadi Pustaka, Yogyakarta, 2011, hal.62

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Proses yang dilakukan adalah peneliti terlebih dahulu membuat permasalahan yang dijadikan obyek penelitian, kemudian membuat matriks usulan judul penelitian mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, judul penelitian, kemudian diserahkan ke ketua Laboratorium Jurusan. Setelah Judul disetujui kemudian matriks usulan judul dilanjutkan ke Ketua Jurusan PMI untuk disetujui.

2) Memilih Lapangan Penelitian

Kemudian setelah ditetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah memilih lapangan atau lokasi penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih bertempat di Jl. Gang Buntu Lumumba Dalam Ngagel Wonokromo. Wilayah tersebut merupakan tempat pengorganisasian Anak-Anak jalanan oleh Rumah Belajar Pandawa. Dengan berbagai pertimbangan dan alasan yang dapat dipertanggung jawabkan.

3) Mengurus perizinan

Setelah membuat usulan judul penelitian dalam bentuk proposal, peneliti mengajukan proposal tersebut kepada dosen pembimbing. Dosen pembimbing peneliti adalah Bapak Munir Mansyur untuk disetujui dan kemudian mengikuti seminar proposal. Setelah disahkan, selanjutnya peneliti mengurus surat izin penelitian ke Dekan Fakultas

Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya, Bapak Aswadi untuk ditanda tangani. Setelah mendapatkan surat izin penelitian, surat tersebut akan diserahkan kepada Pengurus Rumah Belajar Pandawa.

4) Menjajaki dan meneliti keadaan lapangan

Peneliti berusaha menjajaki lapangan atau wilayah penelitian untuk meneliti keadaan, situasi, latar belakang dan konteksnya untuk mencari kesesuaian masalah yang akan diteliti. Pada tahap ini, peneliti mulai berkoordinasi atau berkoordinasi atau bersilaturahmi kepada pengurus dan masyarakat sekitar Rumah Belajar Pandawa untuk membangun ikatan emosional demi kelancaran penelitian ini.

5) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Dalam hal ini, upaya atau proses pengumpulan data atau informasi dari obyek yang diteliti, peneliti menggunakan alat bantu berupa buku, kamera, alat tulis sebagai penunjang proses penelitian skripsi ini.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti berusaha memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri untuk memasuki lapangan penelitian menjalin keakraban melalui *ukhuwah islamiyah* dengan pengurus Rumah Belajar Pandawa. Hal ini dilakukan dalam rangka menggali informasi dalam mempelajari situasi dan kondisi di lokasi penelitian. Rasa persaudaraan dirasa sangat penting dalam melakukan penelitian ini, karena dengan

adanya kedekatan emosional maka data yang akan diperoleh akan lebih rinci dan terbuka sehingga memudahkan dalam proses penelitian.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

- 1) Data primer, adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama dilapangan.⁶

Dalam hal ini terkait Rumah Belajar Pandawa dengan peneliti melalui pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan jawaban. Data primer ini dapat berupa catatan proses atau catatan lapangan yang disebut dengan field note, laporan kegiatan harian/ mingguan Rumah Belajar Pandawa dan foto atau dokumentasi kegiatan yang ada dilokasi penelitian yang berkaitan dengan proses pengorganisasian Anak-Anak jalanan melalui Rumah Belajar Pandawa.

- 2) Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder.⁷ Peneliti akan mengambil sumber data yang diperoleh dari bahan bacaan atau referensi yang menunjang dalam penelitian ini. Data sekunder ini berupa buku-buku, jurnal atau karya ilmiah, dokumen-dokumen Rumah Belajar Pandawa yang berkaitan dengan pengorganisasian anak-anak jalanan.

⁶ Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. (Surabaya: Airlangga University Press, 2001)

⁷ *Ibid.* 128

b. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari apa yang diharapkan.⁸

Sumber data ini peneliti dapat memperoleh keterangan yang berguna untuk mendukung proses deskripsi dan analisa masalah penulisan, yaitu:

- 1) Informan yakni orang yang mampu memberikan informasi tentang situasi dan kondisi serta lokasi latar penelitian. Fungsi informan bagi peneliti adalah agar informasi dapat terjaring dalam waktu yang cukup singkat karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subyek lainnya. Dalam hal ini peneliti menggunakan informan yang benar-benar mengetahui program pengorganisasian anak-anak jalanan melalui Rumah Belajar Pandawa.
- 2) Dokumen yaitu berupa tulisan atau catatan, buku, surat kabar, brosur, laporan, majalah, dan lain sebagainya. Dokumen-dokumen tersebut peneliti dapatkan dari Rumah Belajar Pandawa yang berupa latar belakang, visi misi, struktur kepengurusan Rumah Belajar Pandawa

⁸Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 129

dan lain sebagainya. Dokumen-dokumen tersebut sangat membantu peneliti dalam mendapatkan data yang diinginkan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang akurat maka diperlukan beberapa metode untuk mengumpulkan data, sehingga data yang diperoleh berfungsi sebagai data yang valid dan obyektif serta tidak menyimpang. Metode yang digunakan adalah:

a. Metode Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.⁹

Metode observasi dapat dilakukan secara langsung dalam menajaki dan mengenal obyek penelitian dan terhadap segala yang berkaitan dengan hal-hal tersebut. Teknik ini sangat membantu peneliti untuk mengetahui tentang realita dan kondisi yang sebenarnya mengenai program pengorganisasian anak-anak jalanan melalui Rumah Belajar Pandawa.

Dalam hal ini peneliti akan mengamati langsung kondisi dan situasi di lokasi penelitian, yakni Lumumba Dalam Gang Buntu Ngagel Wonokromo Surabaya. Disamping itu peneliti akan berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan di Rumah Belajar Pandawa.

⁹ Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 142

b. Metode Wawancara dan Interview

Metode wawancara diartikan sebagai sebuah interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran atau berbagai aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif dan informasi.¹⁰ Metode ini berfungsi untuk memperjelas atau melengkapi data yang tidak peneliti temui secara langsung dilapangan. Dalam proses ini, peneliti melakukan wawancara/ Tanya jawab dengan informan penelitian baik secara langsung (bertatap muka) maupun tidak secara langsung (telfon, sms, maupun email).

c. Dokumentasi

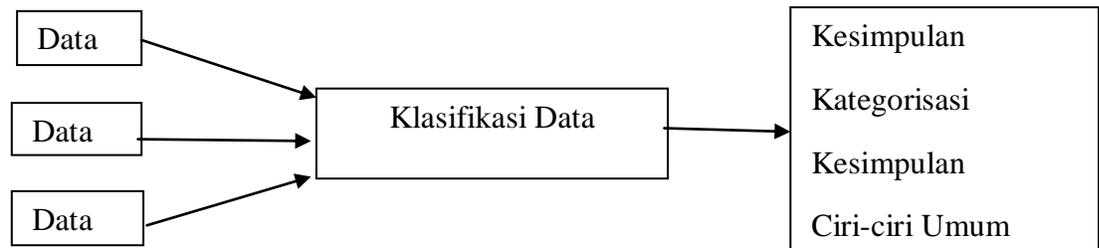
Teknik Dokumentasi adalah metode atau teknik ini sangat mendukung dalam rangka melengkapi data-data sekunder dan memanfaatkan sumber-sumber dokumen yang ada di Rumah Belajar Pandawa. Disamping itu dokumentasi jug adapt berupa gambar/ foto maupun rekaman gambar (video) yang peneliti ambil dilokasi penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti bertumpu pada strategi deskriptif kualitatif dimulai dari analisis berbagai data yang terhimpundari suatu penelitian, kemudian bergerak kearah pembentukan kesimpulan kategoris atau ciri-ciri umum tertentu. Strategio ini dimulai dari pekerjaan klasifikasi data. Dari pijakan seperti ini, barulah peneliti dapat memasuki

¹⁰ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 118

kesimpulan ciri-ciri umum yang diinginkan. Strategi ini dapat digambarkan sebagai berikut.¹¹



7. Teknik Validasi Data

Untuk validasi data, peneliti menggunakan Triangulasi sumber. Teknik yang dilakukan adalah *Snow Ball*. Peneliti akan bertanya kepada sumber atau para informan hingga menemukan kejenuhan data. Jika sudah ditemukan kejenuhan data maka data yang diperoleh dianggap valid.

Tidak berhenti sampai disini, untuk mencapai tingkat reabilitas perlu dimengerti dengan memperhatikan aspek: kemantapan, ketepatan, dan homogenitas. Kemantapan alat ukur dipakai untuk mengukur sesuatu berulang kali, alat ukur tersebut akan menghasilkan alat ukur yang sama dengan notabene bahwa tidak terjadi perubahan kondisi disetiap pengukuran.¹²

¹¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 290

¹² *Ibid*, 288

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah dalam pembahasan ini, berikut peneliti akan menjelaskan tentang sistematika pembahasan dalam penelitian ini. Sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian teori yang terdiri dari pembahasan tentang sejarah berdirinya Rumah Belajar Pandawa, visi misi, program-program, kegiatan-kegiatan yang ada di Rumah Belajar Pandawa dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III : Metode penelitian yang terdiri dari pembahasan tentang pendekatan dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

BAB IV : Penyajian dan Analisis data. Pada bab ini berisi tentang penyajian data yang disesuaikan dengan focus yang diangkat.

BAB V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi.